

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa aspek. Bila dilihat dari sumber datanya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Bila dilihat dari jenis datanya, jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian arsip. Penelitian ini merupakan penelitian terhadap fakta tertulis (dokumen) atau berupa arsip data (Nur Indrianto dan Bambang Supomo, 1999:30). Berdasarkan tujuan dari penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian deduktif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validitas teori pada keadaan tertentu. Menurut karakteristik masalah, penelitian ini termasuk dalam penelitian historis. Penelitian historis merupakan penelitian yang digunakan dengan cara menyelidiki, memahami data atau keadaan masa lalu.

3.2. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur Go Public dan yang hanya terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini yaitu tahun 2009-2012 untuk variabel independen yaitu struktur kepemilikan, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk

variabel dependen yaitu kebijakan dividen dimulai dari tahun 2010-2013. Karena penelitian ini berfokus pada apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen, maka dalam penelitian ini juga hanya meneliti perusahaan yang selalu membagikan dividennya secara 4 tahun berturut-turut.

3.3. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependent dan variabel independent. Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependent. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependent adalah kebijakan pembagian dividen. Sedangkan yang termasuk variabel independent adalah struktur kepemilikan, kebijakan hutang, profitabilitas, ukuran perusahaan.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1. Variabel Dependent

Kebijakan dividen adalah kebijakan atau keputusan dari perusahaan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa datang (Sartono 2000). Kebijakan dividen menurut Sudarsi (2002) adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran dividen oleh perusahaan, berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan

perusahaan. Kebijakan dividen dapat diperoleh dengan membandingkan antara Dividen per share dan Earnings per share. Earnings per share dapat diperoleh dengan pengurangan laba bersih dengan dividen yang dibagikan kepada pemilik saham preferen lalu dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar (Nuringsih 2005).

Variabel kebijakan dividen dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Variabel ini dilambangkan dengan *Dive*. Variabel ini pada dasarnya mencerminkan perbandingan antara dividen dengan laba bersih perusahaan. Variabel ini diukur dengan cara melakukan pembagian antara *dividend per share* (DPS) : yaitu jumlah dividen yang dibagikan ke pemegang saham (investor) per lembarnya, dengan *earning per share* (EPS) : yaitu jumlah laba bersih perusahaan per lembar saham.

$$DIVE = \frac{\text{Dividend Earning Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Share (EPS)}} \dots\dots\dots(1)$$

3.4.2. Variabel Independent

1) Struktur Kepemilikan

a. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Hatta 2002). Manager mendapat kesempatan untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan menyetarakan dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dapat diperoleh dari jumlah saham yang

dimiliki oleh direksi dan manager dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Nuringsih2005).

Variabel kepemilikan managerial menggunakan variabel dummy untuk menunjukkan ada tidaknya kepemilikan managerial. Mahadwartha (2002) dalam Ismiyanti dan Hanafi (2003) mengemukakan bahwa kecenderungan data di Indonesia bersifat binomial (ada atau tidak ada) untuk itu digunakan dummy dengan ketentuan D=1 untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan managerial dan D=0 untuk perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan managerial.

$$Man = \frac{D_{it} + C_{it} \text{ Share}}{\text{Total Share}_{it}} \dots\dots\dots(2)$$

Man = Persentase kepemilikan manajerial pada perusahaan i tahun t.

D_{it} = Jumlah kepemilikan saham dan direktur perusahaan i tahun t.

C_{it} = Jumlah kepemilikan saham oleh komisaris perusahaan i tahun t

TotalShare= Total saham yang dimiliki perusahaan i dan tahun t

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional menunjukkan prosentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan oleh blockholder, yaitu kepemilikan individu atau atas nama perorangan di atas 5 persen tetapi tidak termasuk kedalam golongan kepemilikan insider (Agrawal dan Knouber 1996). Pengukuran variabel kepemilikan institusional menggunakan prosentase saham yang diperoleh dari jumlah saham institusional dan kepemilikan oleh blockholder dibagi dengan jumlah keseluruhan saham yang beredar (Ismiyanti dan Hanafi 2003).

$$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Oleh Instusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \dots\dots\dots(3)$$

2) Kebijakan Hutang

Hutang (liability) telah didefinisikan oleh Financial Accounting Standards Board (FASB) di Amerika Serikat sebagai pengorbanan manfaat ekonomi yang kemungkinan besar akan terjadi di masa mendatang akibat adanya keharusan badan usaha tertentu pada saat ini untuk mentransfer aktiva dan memberikan pelayanan kepada badan usaha lain di masa mendatang sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa masa lalu (Smith dan Skousen 1992). Kebijakan hutang diperoleh dengan pembagian antara total hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik current liability maupun long term liability dan total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Nuringsih 2005).

$$\text{Hutang} = \frac{\text{Total Hutang (Hutang Jangka Panjang atau Hutang Jangka Pendek)}}{\text{Total Aset}} \dots(4)$$

3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono 2000). Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan memperoleh laba dan sejauh mana

keefektifan pengelolaan perusahaan (Smith dan Skousen 1992). Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return on Asset yang diperoleh dengan cara earnings after tax yang diperoleh perusahaan dibagi dengan total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Nuringsih 2005).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(5)$$

4) Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan mencerminkan besarnya perusahaan yang diukur dengan kriteria-kriteria tertentu. Pada penelitian ini akan diklasifikasikan total asset perusahaan menurut berapa besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengklasifikasian tersebut meliputi:

- a. Perusahaan besar : Lebih dari Rp. 10.000.000.000
- b. Perusahaan menengah : Rp. 500.000.000 – Rp. 10.000.000.000
- c. Perusahaan kecil : Rp. 50.000.000 – Rp. 500.000.000

(kementrian Koperasi dan UMKM:2005)

Setelah dilakukan pengklasifikasian, untuk memasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda, peneliti akan pengolahan total asset agar dapat dimasukkan kedalam persamaan penelitian. Terdapat tiga proksi yang digunakan yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, yaitu :

- a. Log market value of equity (Hovey Martin:2007)
- b. Log total asset (Wei dan Hooi:2011)
- c. Lor to total asset (Shah dan Hijazi:2004)

Penentuan Ukuran Perusahaan ini peneliti akan menggunakan log total asset. Penentuan proksi ini didasarkan bahwa dengan menggunakan total asset maka hasilnya akan lebih akurat mencerminkan ukuran perusahaan. Penggunaan nilai penjualan dikhawatirkan bias karena diindikasikan bahwa pada saat tersebut perusahaan sedang mengalami pelonjakan penjualan yang disebabkan karena tingkat konsumsi oleh konsumen yang meningkat. Sedangkan apabila menggunakan nilai pasar juga akan menghasilkan hasil yang bias karena adanya pergerakan yang fluktuatif dari mekanisme pasar atau kebijakan yang diambil oleh perusahaan terkait dengan pasar modal.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Natural Log Total Asset}$$

3.5. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini hanya mencakup populasi semua perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012 untuk variabel independen yaitu struktur kepemilikan, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu kebijakan dividen dimulai dari tahun 2010-2013, dan hanya perusahaan yang membagikan dividennya secara berturut-turut. Sampel penelitian diambil dari populasi dengan metode purposive sampling dengan berbagai kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel merupakan perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012 untuk variabel independen yaitu struktur kepemilikan, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Sedangkan untuk variabel dependen yaitu kebijakan dividen dimulai dari tahun 2010-2013.

2. Perusahaan sampel melakukan pembagian dividen secara 4 tahun berturut-turut dari tahun 2010-2013.
3. Perusahaan sampel memiliki laporan keuangan dengan denominasi mata uang rupiah.
4. Perusahaan sampel menyediakan laporan keuangan tahun 2009-2013.
5. Perusahaan sampel telah diaudit selama tahun 2009-2013.
6. Perusahaan sampel tidak pernah mengalami kerugian selama tahun 2009-2013
7. Perusahaan menyajikan secara jelas struktur kepemilikan.

3.6 Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur go public yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. Data tahun 2009-2012 untuk variabel independen yaitu struktur kepemilikan, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu kebijakan dividen dimulai dari tahun 2010-2013. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang dipublikasikan. Dan data tersebut diperoleh dari ICMD dan IDX.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Pengumpulan dari laporan keuangan sampel yang terdapat pada tahun 2009-2012 untuk variabel independen yaitu struktur

kepemilikan, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen yaitu kebijakan dividen dimulai dari tahun 2010-2013.

3.7 **Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi berganda (*multiple regression analysis*). Untuk menjamin keakuratan data, maka sebelum dilakukan analisis regresi untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif. Selain itu, dilakukan pengujian kelayakan model regresi untuk menilai model regresi. Berikut ini penjelasan terperinci mengenai metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini :

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2011). Standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum menunjukkan hasil analisis terhadap dispersi variabel. Sedangkan *skewness* dan kurtosis menunjukkan bagaimana variabel terdistribusi. Varian dan standar deviasi menunjukkan penyimpangan variabel terhadap nilai rata-rata (Ghozali, 2011).

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau nilai residual memiliki distribusi normal

agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2011). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

c. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi linear digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, atau dengan kata lain digunakan untuk menghitung besarnya nilai variabel terikat dari variabel bebas yang sudah diketahui.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Y = Kebijakan Dividen

$b_1 - b_5$ = Koefisien untuk masing-masing variabel

E = Konstanta

d. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan metode *multiple regression analysis* (analisis regresi berganda). Regresi digunakan dalam penelitian ini karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepentingan struktur kepemilikan perusahaan terhadap kebijakan dividen.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu Struktur Kepemilikan managerial, kepemilikan institusional, kebijakan hutang, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

Y = *Dividend Payout Ratio*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien regresi dari tiap-tiap variabel independen

X_1 = Kepemilikan manajerial

X_2 = Kepemilikan institusional

X_3 = Kebijakan hutang

X_4 = Profitabilitas

X_5 = Ukuran perusahaan

e = *The unobserved error component*

Uji hipotesis yang penulis lakukan yaitu :

a) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

H_0 : variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H1 : diduga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H0 diterima jika signifikan penelitian $\geq 0,05$. H0 ditolak jika signifikan penelitian $< 0,05$.

b) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data *cross section* relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan. Sedangkan untuk data *time series* biasanya memiliki nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Kenyataannya, nilai *Adjusted R²* dapat bernilai negatif walaupun yang dikehendaki bernilai

positif. Jika dalam uji empiris terdapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai nol (Ghozali, 2011).

c) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Selain untuk uji pengaruh, uji ini juga dapat digunakan untuk mengetahui tanda koefisien regresi masing-masing variabel bebas sehingga dapat ditentukan arah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

H₀ : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, diduga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H₁ : $\beta_1 \neq 0$, diduga variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. H₀ diterima jika signifikan penelitian $\geq 0,05$. H₀ ditolak jika signifikan penelitian $< 0,05$